

## Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Komprehensif Materi Ushul Fiqh

Luthfia Fadhila Rusdi<sup>1</sup>, Lena Yunita<sup>2</sup>, Ridwal Trisoni<sup>3</sup>, Muhamad Yahya<sup>4</sup>

1,2 Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Email: [luthfiadhila2018@gmail.com](mailto:luthfiadhila2018@gmail.com)<sup>1</sup>, [lenayunita2002@gmail.com](mailto:lenayunita2002@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[ridwal.trisoni@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:ridwal.trisoni@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>, [muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:muhamadyahya@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>4</sup>

**Jurnal Ilmu  
Tarbiyah dan  
Keguruan  
(JITK)**  
Vol. 3 No. 2  
2025

**Abstrak:** Materi pembelajaran yang ada disekolah sangat bervariasi contohnya saja ada dua tipe guru yang biasanya mengajarkan ilmu pembelajaran yang berbeda yaitu pelajaran umum dan juga pelajaran agama. Pada sekolah madrasah mengajarkan kurikulum nasional yang didalamnya terdapat muatan pembelajaran agama sedikit lebih banyak dari sekolah lainnya. Adapun salah satu materi pembelajaran agama yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik adalah mata pelajaran Ushul Fiqh. Penelitian ini mengidentifikasi dan juga menguji mengenai keefektifan metode Jigsaw sebagai cara untuk membantu peserta didik dalam memahami materi Ushul Fiqh secara komprehensif. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data berasal dari pengisian kuesioner yang diisi oleh peserta didik yang pernah belajar mata pelajaran Ushul Fiqh. Data yang terkumpul diinput kemudian diolah menggunakan aplikasi Jamovi sebagai penyajian dan pengolahan data dari hasil kuesioner yang terkumpul. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, dengan adanya penerapan metode jigsaw yang memberikan kemampuan untuk bekerja sama antara peserta didik dalam mengetahui dan memahami mata pelajaran Ushul Fiqh secara komprehensif dan juga membantu meningkatkan pemahaman yang mendalam dengan cara saling membantu dengan metode Jigsaw yang diterapkan. Maka dari itu, dengan adanya metode jigsaw sebagai salah satu cara dalam meningkatkan pemahaman yang lebih baik dengan kontribusi saling bekerja sama untuk belajar dan mengajarkan materi antara peserta didik. Adanya kepentingan dalam memahami materi Ushul Fiqh yang memiliki relevansi yang tinggi untuk pemahaman islam secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** Metode Jigsaw, Ushul Fiqh, Metode Pembelajaran

**Abstract:** *The learning materials in schools vary widely. For example, there are two types of teachers who typically teach different subjects: general subjects and religious subjects. Madrasah schools teach the national curriculum, which includes slightly more religious subjects than other schools. One of the religious subjects that is quite difficult for students to understand is the subject of Ushul Fiqh. This study identifies and also tests the effectiveness of the Jigsaw method as a way to help students understand the material of Ushul Fiqh comprehensively. The research method used in this study is a quantitative method, with data collection techniques derived from filling out questionnaires filled out by students who have studied the subject of Ushul Fiqh. The collected data is input and then processed using the*

*Jamovi application to present and process data from the collected questionnaire results. The results of this study indicate that the application of the jigsaw method provides the ability to collaborate between students in knowing and understanding the subject of Usul Fiqh comprehensively and also helps improve in-depth understanding by helping each other with the applied Jigsaw method. Therefore, the jigsaw method is a way to improve understanding through collaborative contributions to learning and teaching material among students. There is a need to understand the Usul Fiqh material, which is highly relevant to a comprehensive understanding of Islam.*

*Keywords: Jigsaw Method, Usul Fiqh, Learning Method.*

## PENDAHULUAN

Memahami materi Ushul Fiqh secara menyeluruh seringkali menjadi tantangan besar bagi siswa saat belajar ilmu keislaman. Materi ini seringkali kompleks dan dalam, yang membuat siswa sulit memahami konsep-konsep penting dan mengaplikasikannya dalam analisis hukum Islam (Karwadi dkk., 2024; Sanchez-Muñoz dkk., 2022; Zhu dkk., 2021). Terbukti bahwa pendekatan pembelajaran konvensional yang berpusat pada ceramah dan hafalan tidak efektif dalam menciptakan pemahaman yang mendalam dan berkelanjutan (Dos Santos dkk., 2021). Hal ini menyebabkan kemampuan berpikir kritis yang buruk, partisipasi aktif yang rendah, dan kesulitan untuk menghubungkan teori dengan praktik. Jigsaw, sebuah pendekatan pembelajaran kooperatif, memungkinkan tanggung jawab individual dan diskusi kelompok untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa tentang materi. Namun, belum banyak penelitian yang dilakukan tentang potensi metode ini untuk mengajar Ushul Fiqh (Al-Garadi dkk., 2020; Thieu dkk., 2022). Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang seberapa efektif metode Jigsaw dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Ushul Fiqh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana metode Jigsaw mempengaruhi pemahaman siswa, menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya, dan memberi tahu kita tentang cara yang lebih baik dan menarik untuk belajar Ushul Fiqh.

Dalam pendidikan Islam, memahami materi Ushul Fiqh secara menyeluruh seringkali menjadi tantangan besar bagi siswa. Banyak siswa menghadapi kesulitan untuk memahami konsep-konsep kompleks dan menggunakannya untuk menganalisis hukum Islam. Metode pengajaran konvensional memperparah masalah ini karena mereka cenderung pasif dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Ini menyebabkan kurangnya retensi pengetahuan dan kemampuan aplikasi praktis (Qi dkk., 2022). Mengatasi masalah ini sangat penting karena peran penting Ushul Fiqh sebagai fondasi untuk memahami dan mengembangkan hukum Islam. Peran ini sangat relevan saat ini. Ketidakmampuan untuk memahami Ushul Fiqh secara menyeluruh dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam interpretasi hukum Islam dan ketidakmampuan untuk memberikan tanggapan yang efektif terhadap masalah kontemporer (Z. Li dkk., 2021; Primartadi dkk., 2023). Metode pembelajaran kooperatif Jigsaw menawarkan solusi potensial untuk masalah ini. Metode ini dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa, mendorong pembelajaran satu sama lain, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi melalui diskusi dan pengajaran antar siswa dan pembagian materi menjadi bagian-bagian yang dikelola oleh kelompok-kelompok kecil dan kemudian dibagikan kembali. Untuk menilai seberapa efektif metode Jigsaw dalam pembelajaran Ushul Fiqh, penelitian penting dilakukan (Nakamura dkk., 2022; Sanaie dkk., 2019; Torabi dkk., 2022). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi seberapa baik metode ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan

menemukan cara terbaik untuk menerapkannya. Pada akhirnya, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih baik dalam pendidikan Islam tingkat tinggi.

Ada beberapa alasan yang saling terkait dan signifikan mengapa penelitian tentang efektivitas metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman komprehensif materi ushul fiqh dilakukan. Pembelajaran Ushul Fiqh harus ditingkatkan segera. Ini karena metode konvensional seringkali kurang efektif dalam mengajarkan materi yang kompleks ini. Sebagai dasar metodologi hukum Islam, Ushul Fiqh sangat penting untuk pendidikan Islam. Namun, mahasiswa sering menghadapi kesulitan untuk memahaminya secara menyeluruh (Berger & Hänze, 2009; Garcia, 2021; Murdoch dkk., 2019; Stanczak dkk., 2022). Metode Jigsaw, yang telah terbukti berhasil di bidang lain, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka, yang sangat penting untuk penelitian Ushul Fiqh. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana metode ini dapat meningkatkan retensi pengetahuan siswa dalam jangka panjang dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama (O'Leary dkk., 2019). Kedua keterampilan ini sangat penting untuk pendidikan modern. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pendidikan Islam, membantu mengubah pelajaran Ushul Fiqh agar lebih relevan dengan dunia saat ini, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam yang luar biasa (Riant dkk., 2024). Dengan mempelajari bagaimana metode Jigsaw berfungsi dalam konteks Ushul Fiqh tertentu, penelitian ini mungkin membuka jalan bagi pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif dan efisien dalam bidang studi Islam.

Penelitian tentang efektivitas metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman komprehensif materi ushul fiqh memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengisi kesenjangan yang ada dalam pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran Ushul Fiqh. Kontribusi utama penelitian ini meliputi pengembangan metode pengajaran baru, peningkatan keterlibatan siswa, peningkatan pemahaman mendalam mereka, adaptasi terhadap kebutuhan pembelajaran kontemporer, dan peningkatan kemampuan analitis mereka (Abed dkk., 2019). Untuk mengatasi perbedaan ini, penelitian ini akan menggunakan pendekatan komprehensif. Pendekatan ini akan melibatkan desain eksperimen untuk kedua kelompok kontrol dan eksperimen. Pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif akan digunakan, seperti tes pemahaman, survei, wawancara, dan observasi di kelas (Akif, 2016; Cochon Drouet, Lentillon-Kaestner, dkk., 2023; PSG Institute of Technology and Applied Research dkk., 2022). Analisis komparatif akan dilakukan untuk membandingkan metode Jigsaw dengan metode tradisional, dan umpan balik siswa akan dikumpulkan untuk mengetahui bagaimana pengalaman itu. Selain itu, evaluasi jangka panjang akan dilakukan untuk mengevaluasi retensi pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan konsep. Sebuah buku panduan untuk menggunakan metode Jigsaw dalam pengajaran Ushul Fiqh akan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian. Penelitian ini diharapkan dapat memodernisasi dan meningkatkan kualitas pendidikan Islam, khususnya dalam pengajaran mata kuliah yang kompleks, dengan menjembatani perbedaan antara metode pengajaran tradisional dan persyaratan pembelajaran modern dalam bidang Ushul Fiqh (Bidin & Al-Qodsi, 2019; T. Li dkk., 2020). Selain itu, penelitian ini akan menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di bidang ini.

Saat ini, terdapat ketidaksesuaian antara metode pengajaran tradisional dengan kompleksitas materi Ushul Fiqh dan kebutuhan pembelajaran modern. Penelitian tentang efektivitas metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman komprehensif

materi ushul fiqh dapat membantu mengisi kesenjangan yang ada dalam pengajaran Ushul Fiqh (Haryani dkk., 2019). Dengan menyelidiki pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa, penelitian ini bertujuan untuk mengatasi perbedaan ini. Salah satu hasil utama dari penelitian ini adalah pengembangan metode baru untuk mengajar Ushul Fiqh, peningkatan partisipasi aktif siswa, peningkatan pemahaman mereka, dan adaptasi terhadap metode pembelajaran modern (Berger & Hänze, 2015; Cheung & Slavin, 2016; Suharjo dkk., 2020). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan komprehensif untuk mengatasi perbedaan ini. Ini akan melibatkan desain eksperimen dengan kelompok kontrol dan eksperimen. Tes pemahaman, survei, wawancara mendalam, dan observasi kelas adalah beberapa metode kualitatif dan kuantitatif yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Analisis komparatif akan dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif teknik Jigsaw dibandingkan dengan teknik tradisional. Evaluasi jangka panjang akan dilakukan untuk mengukur retensi pengetahuan dan kemampuan aplikasi konsep, dan umpan balik siswa akan dikumpulkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengalaman belajar. Sebuah buku panduan untuk menggunakan metode Jigsaw dalam pengajaran Ushul Fiqh akan dikembangkan berdasarkan hasil penelitian (Demirel Ucan & Wright, 2019; Sari & Haji, 2021). Diharapkan bahwa penelitian ini, yang dilakukan dengan metode multifaset ini, akan menemukan solusi konkret untuk meningkatkan kualitas dan relevansi pengajaran Ushul Fiqh di tingkat pendidikan tinggi Islam. Selain itu, penelitian ini juga akan membuka jalan bagi inovasi pedagogis dalam bidang studi Islam yang lebih luas.

Menurut penelitian tentang efektivitas metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman komprehensif materi ushul fiqh, penggunaan metode Jigsaw, yang belum banyak digunakan dalam konteks ini, membawa perubahan besar dalam pengajaran ilmu Ushul Fiqh. Inovasi ini melibatkan pembagian materi Ushul Fiqh yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah dipahami, yang kemudian dipelajari secara menyeluruh oleh kelompok-kelompok ahli siswa sebelum didistribusikan ke Tujuan dari metode ini adalah untuk meningkatkan pemahaman secara keseluruhan, mendorong pembelajaran aktif, dan menumbuhkan keterampilan kolaboratif (Baken dkk., 2022; Chang & Benson, 2022; Costouros, 2020; Rich dkk., 2020). Penggabungan teknologi pembelajaran digital dengan pendekatan Jigsaw, yang memungkinkan kolaborasi virtual dan akses ke sumber daya online yang relevan, merupakan titik penting dari penelitian ini. Selain itu, penelitian ini menyarankan penggunaan metode penilaian yang berbeda yang menggabungkan penilaian antar siswa dengan penilaian berbasis proyek. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman teoritis mahasiswa tentang konsep-konsep Ushul Fiqh dan meningkatkan kemampuan aplikatif mereka untuk menganalisis masalah hukum Islam modern dengan menggunakan prinsip-prinsip Ushul Fiqh, menjembulkan masalah-masalah yang terkait dengan hukum Islam dan bagaimana mereka dapat mengaplikasikannya. Adapun kebaruan dari penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitain sebelumnya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Al-Insani Pringsewu Lampung Tahun Pembelajaran 2022/2023 memberikan hasil kesimpulan bahwa terdapat peningkatan yang cukup memuaskan dalam proses pembelajaran fiqh dengan menggunakan metode pembelajaran jigsaw (Apriansyah & Andrean, 2023). Penelitian tersebut menyatakan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran jigsaw berjalan dengan baik dan mendapat hasil penelitian yang memperoleh indicator keberhasilan yang telah direncanakan.

Penelitian lebih lanjut tentang efektivitas metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman komprehensif materi ushul fiqh akan mencakup penerapan metode ini pada skala yang lebih luas, pembuatan modul pembelajaran berbasis Jigsaw, dan penggabungan teknologi digital. Peneliti kemudian dapat melakukan studi jangka panjang untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari metode pembelajaran aktif dan membandingkannya dengan metode lain. Sangat penting untuk melihat bagaimana metode ini dapat diintegrasikan dengan teknologi pembelajaran terbaru seperti realitas virtual dan melakukan penelitian tentang bagaimana latar belakang budaya dan linguistik siswa mempengaruhi efektivitasnya. Sangat disarankan untuk membuat instrumen penilaian yang lebih canggih dan melakukan penelitian yang melibatkan ilmu kognitif, teknologi pendidikan, dan studi Islam. Diharapkan bahwa penelitian lanjutan ini akan meningkatkan pemahaman kita tentang pengajaran Ushul Fiqh yang efektif, memungkinkan inovasi pedagogis yang berkelanjutan dalam pendidikan Islam tingkat tinggi, dan meningkatkan relevansi dan aplikabilitas Ushul Fiqh dalam dunia modern.

### **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau angket kepada 2 subjek dan tempat yang berbeda yaitu kepada mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang sudah pernah belajar tentang materi ushul fiqh dan juga kepada siswa/siswa yang ada di MAN 1 Padang Panjang yang telah belajar ushul fiqh. Peneliti memberikan syarat kepada responden atau orang yang mengisi kuesioner yaitu responden harus sudah dan pernah atau sedang belajar materi ushul fiqh. Hal ini bertujuan agar responden mengerti dan memahami kadar kesulitan dari materi ushul fiqh dan bagaimana dampaknya dengan pemakaian metode jigsaw yang ingin diterapkan. Kuesioner dibuat melalui *google form* dengan 10 pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu metode jigsaw dan juga materi ushul fiqh. Peneliti memberikan kuesioner secara online baik kepada mahasiswa yang ada di UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan juga kepada siswa/siswi kelas X.E 2 di MAN 1 Padang Panjang. Dalam pembuatan kuesioner peneliti memperhatikan bahasa yang digunakan dalam pernyataan-pernyataan yang dibagikan kepada responden. Pemilihan kata yang benar sesuai dengan kaidah kebahasaan Indonesia agar mempermudah responden dalam memahami maksud dan tujuan yang ingin disampaikan oleh peneliti dalam kuesioner yang dibagikan tersebut (Kotar dkk., 2022; Yusuf, 2017). Adapun data yang terkumpul dari hasil kuesioner atau angket yang diberikan oleh peneliti, kemudian langkah selanjutnya yaitu mengolah data yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi Jamovi sebagai alat bantu untuk menampilkan data yang telah terkumpul dalam bentuk yang lebih baik dan ilmiah. Dari data yang telah terkumpul dapat disimpulkan bahwasannya terdapat persetujuan dari responden dengan penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman materi Ushul Fiqh.

Subjek penelitian yang diambil oleh peneliti yaitu terdiri dari dua subjek yang berbeda. Adapun subjek penelitian ini yaitu dari mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang sudah pernah belajar tentang materi ushul fiqh dan juga kepada siswa/siswa yang ada di MAN 1 Padang Panjang yang telah atau sedang belajar ushul fiqh. Penelitian ini bertujuan guna mengukur kemampuan responden dalam menggunakan dan menjawab soal yang berbentuk persetujuan dan juga penolakan dalam pilihan jawaban responden. Setelah diisi oleh responden, peneliti kemudian menginput skor yang diperoleh dari subjek penelitian yaitu responden (Strijker dkk.,

2020). Selanjutnya, peneliti mengolah dan menganalisis terhadap data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel dan diagram untuk memudahkan peneliti dan pembaca dalam memahami data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menyebarkan angket atau kuesioner dengan situs *google form* yang di dalamnya terdapat pernyataan-pernyataan yang akan di setuju atau tidak disetujui oleh responden. Kuesioner adalah suatu rangkaian pernyataan atau pertanyaan yang berhubungan dengan pembahasan tertentu dan diberikan kepada sekelompok tertentu untuk memperoleh data dari mereka (Bauer & Scheim, 2019a, 2019b; Guan dkk., 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dalam pembelajaran Ushul Fiqh, metode jigsaw telah menunjukkan hasil yang luar biasa dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dan memahami materi dengan lebih baik. Metode ini memungkinkan siswa dibagi menjadi kelompok kecil dengan setiap anggota bertanggung jawab untuk memahami bagian tertentu dari materi Ushul Fiqh. Kemudian, mereka berkumpul untuk membentuk kelompok ahli dengan siswa dari kelompok lain yang mempelajari subjek yang sama. Proses ini tidak hanya mendorong siswa untuk mempelajari materi secara mandiri, tetapi juga membantu mereka menjelaskan konsep yang rumit kepada teman sekelas mereka. Ketika semua siswa kembali ke kelompok awal mereka, mereka berbagi pengetahuan mereka, yang menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kerja sama. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek Ushul Fiqh, tetapi juga memperoleh keterampilan yang penting untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan memimpin melalui proses saling mengajar dan belajar ini. Metode ini membantu siswa melihat bagaimana berbagai konsep dalam Ushul Fiqh berhubungan satu sama lain, yang membantu mereka memahami materi yang kompleks ini dengan cara yang lebih luas dan berguna. Oleh karena itu, metode jigsaw tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan sosial dan kerja sama yang penting untuk keberhasilan mereka dalam studi lanjutan dan karir di bidang hukum Islam.

Tabel 1. Kategori perolehan data

No.	Kategori Perolehan	Interval Nilai
1	Sangat Setuju	>90%
2	Setuju	70-80%
3	Ragu-Ragu	50-60%
4	Tidak Setuju	30-40%
5	Sangat Tidak Setuju	0-20%
<b>Total</b>		<b>100%</b>

Dari tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dalam memahami data yang ada dalam kuesioner terdapat 5 tingkatan kategori dalam masing-masing pilihan jawaban responden yaitu sangat setuju dengan interval nilai paling tinggi >90%, kategori setuju dengan interval nilai 70-80%, kategori ragu-ragu dengan interval nilai 50-60%, kategori tidak setuju dengan interval nilai 30-40% dan kategori sangat tidak setuju dengan interval nilai paling rendah yaitu 0-20%. Maka total dari nilai interval keseluruhannya yaitu genap 100%.

Tabel 2. Rincian Sampel Penelitian

No.	Sampel/Responden	Jumlah
1	Mahasiswa/i UIN Mahmud Yunus Batusangkar	31
2	Siswa/i X.E 2 MAN 1 Padang Panjang	20
<b>Total</b>		<b>51</b>

Pada tabel 2 di atas dapat diuraikan bahwa rincian dari sampel yang mengisi kuesioner dari peneliti yaitu terdiri dari Mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar yang berjumlah 31 orang dan Siswa dan Siswi X.E 2 MAN 1 Padang Panjang yang berjumlah 20 orang. Maka total keseluruhan dari responden yang mengisi dan menjawab kuesioner adalah 51 orang responden.

Tabel 3. Hasil dari pengumpulan data kuesioner

No.	Pernyataan	Sangat Setuju (%)	Setuju (%)	Ragu-ragu (%)	Tidak Setuju (%)	Sangat Tidak Setuju (%)
1	Saya lebih mudah memahami materi pelajaran saat menggunakan metode Jigsaw dalam memahami materi Ushul Fiqh	29,4%	62,7%	7,8%	0%	0%
2	Saya senang dapat bekerja sama dengan teman dalam kelompok saat menggunakan metode Jigsaw	37,3%	52,9%	5,9%	3,9%	0%
3	Saya merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam kelompok Jigsaw	37,3%	49%	11,8%	2%	0%
4	Metode Jigsaw membuat pembelajaran Ushul Fiqh menjadi lebih menyenangkan	29,4%	62,7%	3,9%	0%	3,9%
5	Metode Jigsaw membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Ushul Fiqh	29,4%	62,7%	7,8%	0%	0%
6	Saya merasa lebih termotivasi untuk belajar Ushul Fiqh ketika menggunakan metode Jigsaw	29,4%	54,9%	13,7%	0%	2%
7	Saya merasa tidak semua anggota kelompok aktif dalam diskusi	17,6%	64,7%	7,8%	9,8%	0%
8	Saya merasa waktu yang digunakan untuk metode jigsaw terlalu lama	17,6%	35,3%	19,6%	25,5%	2%
9	Metode Jigsaw membantu saya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi saat kerja kelompok	39,2%	54,9%	5,9%	0%	0%
10	Saya merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran saya sendiri ketika menggunakan metode Jigsaw	41,2%	49%	3,9%	3,9%	2%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diuraikan bahwa kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan di buat oleh peneliti kemudian di muat dalam pengumpulan data yaitu dari *google form*. Peneliti memberikan 10 pernyataan yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti yaitu Efektivitas Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Pemahaman Komprehensif Materi Ushul Fiqh. Adapun kategori penilaian dalam kuesioner yang dibagikan oleh peneliti kepada responden yaitu terdiri dari 5 kategori, sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan yang terakhir sangat tidak setuju. Kuesioner kemudian peneliti kirim secara online kepada mahasiswa UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan juga siswa dan siswi kelas X.E 5. Untuk hasil dari masing-masing pernyataan telah tertera di tabel 3 dengan bentuk penilaian persentase yang berbeda pada setiap pernyataan dalam kuesioner. Adapun hasil persentase penilaian dari setiap pernyataan akan peneliti paparkan sesuai dengan tabel 3 di atas.

Pernyataan pertama yang menyatakan bahwa saya lebih mudah memahami materi pelajaran saat menggunakan metode Jigsaw dalam memahami materi Ushul Fiqh mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada ketgori setuju yaitu 62,7%. Hal ini menandakan bahwa responden menyetujui dengan penggunaan metode jigsaw dapat meningkatkan pemahaman materi khususnya ushul fiqh. Pernyataan kedua yang menyatakan bahwa saya senang dapat bekerja sama dengan teman dalam kelompok saat menggunakan metode Jigsaw mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada ketgori setuju yaitu 52,9%. Hal ini menandakan bahwa responden lebih menyukai proses pembelajaran yang berbasis kelompok dan bekerja sama dengan teman khususnya menggunakan metode jigsaw. Pernyataan ketiga yang menyatakan bahwa saya merasa lebih percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam kelompok jigsaw mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada ketgori setuju yaitu 49%. Hal ini membuktikan bahwa setengah dari responden merasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun materi ushul fiqh dalam kelompok pada metode jigsaw.

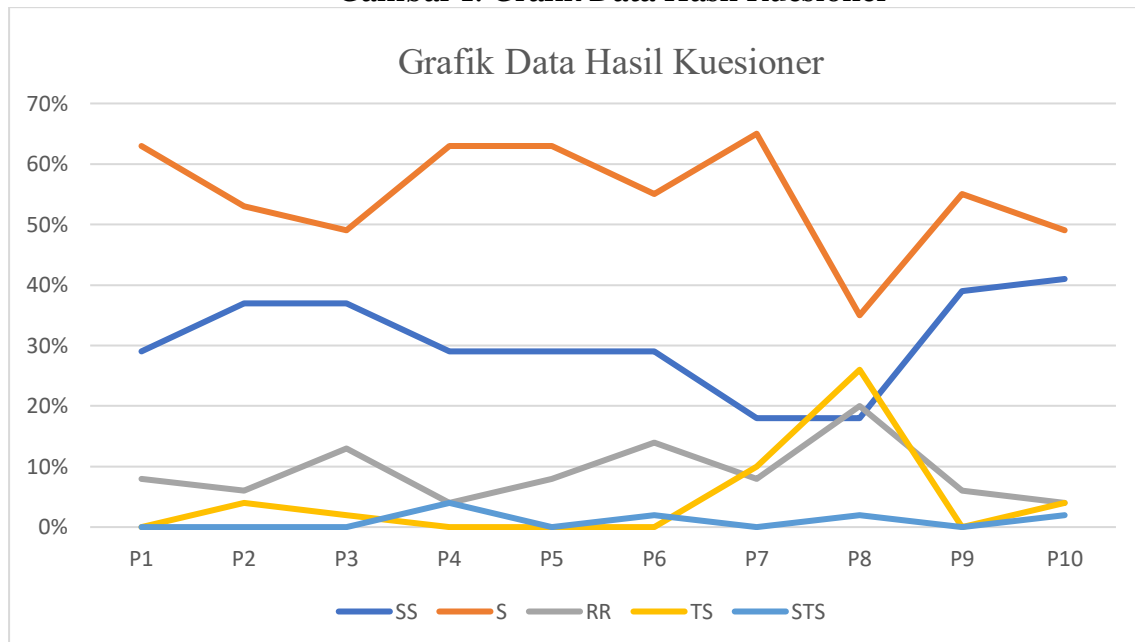
Pada pernyataan keempat yang menyatakan bahwa metode jigsaw membuat pembelajaran Ushul Fiqh menjadi lebih menyenangkan mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada ketgori setuju yaitu 62,7%. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah responden menyetujui dengan adanya metode jigsaw membuat pembelajaran pada materi ushul fiqh lebih menyenangkan. Pernyataan kelima yang menyatakan bahwa metode jigsaw membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran Ushul Fiqh mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada ketgori setuju yaitu 62,7%. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah responden menyetujui dengan adanya metode jigsaw membantu siswa/siswi dalam memahami pembelajaran pada materi ushul fiqh. Pernyataan keenam yang menyatakan bahwa saya merasa lebih termotivasi untuk belajar Ushul Fiqh ketika menggunakan metode jigsaw mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada ketgori setuju yaitu 54,9%. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah responden menyetujui dengan adanya metode jigsaw membantu siswa/siswi termotivasi dalam memahami pembelajaran pada materi ushul fiqh.

Pernyataan ketujuh yang menyatakan bahwa saya merasa tidak semua anggota kelompok aktif dalam diskusi mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada ketgori setuju yaitu 64,7%. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah responden menyetujui bahwa saat kerja kelompok tidak semua anggota mempunyai peran aktif dalam diskusi. Pernyataan kedelapan yang menyatakan bahwa saya merasa waktu yang digunakan untuk metode jigsaw terlalu lama mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada ketgori setuju yaitu 35,3%. Hal ini menyatakan bahwa responden mempunyai pendapat masing-masing mengenai waktu yang digunakan

untuk metode jigsaw. Akan tetapi, dari hasil penelitian penilaian persentase kategori tertinggi ada pada persetujuan dengan menyatakan metode jigsaw menggunakan waktu yang cukup lama dalam pembelajaran yang diterapkan.

Pernyataan kesembilan yang menyatakan bahwa metode jigsaw membantu saya dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi saat kerja kelompok mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada kategori setuju yaitu 54,9%. Hal ini membuktikan bahwa lebih dari setengah responden menyetujui dengan adanya metode jigsaw membantu siswa/siswi dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada saat kerja kelompok. Pernyataan terakhir yang menyatakan bahwa saya merasa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran saya sendiri ketika menggunakan metode Jigsaw mendapat hasil persentase penilaian tertinggi pada kategori setuju yaitu 49% dan 41% menyatakan sangat setuju. Hal ini membuktikan bahwa responden sangat menyetujui dengan adanya metode jigsaw memberikan rasa tanggungjawab pada pembelajaran saat menggunakan metode jigsaw.

Gambar 1: Grafik Data Hasil Kuesioner



Gambar grafik di atas merupakan grafik data dari hasil pengumpulan kuesioner yang di bagikan peneliti kepada responden. Data grafik ini memberikan fungsi utamanya yaitu membuat data kompleks menjadi format yang lebih mudah dipahami, memungkinkan peneliti dan pembaca untuk dengan cepat menemukan pola, tren, dan hubungan antar variabel, dan memberikan gambaran data penelitian dari tahap awal analisis hingga hasil akhir. Dari grafik ini menunjukkan bahwa responden rata-rata menyetujui pernyataan-pernyataan yang pada kuesioner yang ditandai dengan tingginya nilai persentase pada setuju dan sangat setuju ditandai dengan garis merah dan juga biru tua. Hal ini membuktikan kevalidan dalam menggunakan metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa dan siswa pada materi pembelajaran Ushul Fiqh.

Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptiv

Descriptives					
	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
N	10	10	10	10	10
Missing	0	0	0	0	0
Mean	30.6	55.0	9.10	4.60	1.00
Median	29.0	55.0	8.00	1.00	0.00
Standard deviation	8.09	9.24	5.09	8.17	1.41
Minimum	18.0	35.0	4.00	0.00	0.00
Maximum	41.0	65.0	20.0	26.0	4.00

Tabel 4 di atas merupakan hasil dari data yang di input menggunakan aplikasi jamovi dari persentase penilaian kuesioner yang peneliti bagikan kepada responden. Uji analisis deskriptif di aplikasi jamovi digunakan sebagai penggambaran dan untuk meringkas data sampel penelitian. Adapun hasil dari analisis deskriptif ini berupa nilai rata-rata (*mean*), median, modus, rentang, standar deviasi dan nilai minimum dan maximum. Analisis deskriptif ini membantu peneliti dan pembaca dalam mengetahui informasi dasar dari variabel dan membantu data lebih mudah dipahami.

Tabel 5. Hasil Analisis One Way Anova  
 One-Way ANOVA

One-Way ANOVA (Welch's)				
	F	df1	df2	p
Sangat Setuju	0.364	1	5.23	0.572
Setuju	1.231	1	6.62	0.306
Ragu-ragu	0.626	1	5.96	0.459
Tidak Setuju	1.908	1	4.22	0.236
Sangat Tidak Setuju	0.182	1	6.63	0.683

Pada tabel ke 5 di atas merupakan hasil uji data One Way Anova melalui aplikasi jamovi. One Way Anova pada aplikasi jamovi merupakan alat untuk menganalisis data dalam membandingkan rata-rata. Dalam hal ini peneliti mengambil dua perbandingan data kelompok yaitu antara mahasiswa dan siswa untuk mengetahui perbandingan pada efektivitas penggunaan metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman komprehensif pada mata pelajaran ushul fiqh.

## PEMBAHASAN

Topik pembahasan yang menarik dan relevan dalam konteks pendidikan Islam modern sekarang ini adalah seberapa efektif metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman komprehensif materi ushul fiqh. Sebagai metode hukum Islam, ushul fiqh memainkan peran penting dalam pengembangan dan pemahaman fiqh. Namun, materi yang kompleks dan dalam sering menjadi tantangan bagi pengajar dan siswa. Metode jigsaw hadir sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mungkin untuk mengatasi masalah ini. Metode jigsaw, yang diciptakan oleh Elliot Aronson pada tahun 1971, adalah metode pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu. Untuk menerapkannya, materi pembelajaran dibagi menjadi beberapa bagian, dan setiap kelompok memiliki tugas untuk mempelajari bagian tertentu dari materi tersebut (Fasya dkk., 2022; Ghouri dkk., 2022). Kemudian, kelompok ahli berkumpul dengan orang-orang dari kelompok lain untuk mempelajari bagian yang sama. Setelah percakapan, mereka kembali ke kelompok awal untuk mengajarkan bagian yang telah mereka pelajari.

Dalam pembelajaran ushul fiqh, metode jigsaw memiliki beberapa keuntungan. Pertama, teknik ini memungkinkan pembagian materi ushul fiqh yang rumit menjadi bagian yang lebih dapat diawasi. Misalnya, dalam pelajaran tentang sumber-sumber hukum Islam, materi dapat dibagi menjadi bagian-bagian seperti Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Setiap kelompok dapat berkonsentrasi pada satu sumber hukum, mempelajarinya secara mendalam, dan kemudian membagikan pengetahuan mereka satu sama lain. Ini membantu siswa tidak merasa kewalahan dengan materi ushul fiqh yang luas dan kompleks. Selain itu, metode jigsaw mempromosikan tanggung jawab individual dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri peserta didik dalam mempelajari ushul fiqh, setiap siswa memiliki peran penting sebagai "ahli" dalam bagian materi tertentu, yang harus mereka kuasai dan ajarkan kepada teman-teman mereka. Rasa tanggung jawab ini juga mendorong siswa untuk lebih serius mempelajari materi yang menjadi bagian mereka, karena mereka tahu bahwa pemahaman mereka akan mempengaruhi pemahaman teman-teman mereka.

Metode ini juga mendukung pembelajaran sebaya, di mana siswa dapat mengajar satu sama lain dan belajar dari satu sama lain. Dalam disiplin ushul fiqh, ini sangat bermanfaat karena membantu siswa melihat materi dari berbagai sudut pandang dan memperdalam pemahaman mereka (Costouros, 2020; Dos Santos dkk., 2021). Mereka juga dapat berbagi pengetahuan mereka satu sama lain, mendiskusikan bagaimana prinsip-prinsip ushul fiqh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan saling berbagi pengetahuan. Selain itu, metode jigsaw dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, yang sangat penting dalam pendidikan ushul fiqh. Dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ushul fiqh, keterampilan yang sangat penting adalah kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep yang kompleks kepada orang lain, mendengarkan berbagai perspektif, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Dalam konteks yang lebih luas dari percakapan dan diskusi tentang hukum Islam, kemampuan-kemampuan ini sangat penting.

Beberapa faktor menentukan seberapa efektif metode jigsaw dalam meningkatkan pemahaman komprehensif materi ushul fiqh. Dari segi kognitif, metode ini membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan terstruktur tentang konsep-konsep ushul fiqh. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan faktual tetapi juga memperoleh pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Dari perspektif afektif, metode jigsaw dapat membuat siswa lebih tertarik untuk belajar ushul fiqh dan lebih termotivasi untuk melakukannya. Rasa tanggung jawab sebagai

"ahli" dalam kelompok dan kesempatan untuk berbagi pengetahuan dengan teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dan menunjukkan betapa pentingnya ushul fiqh dalam studi Islam. Karena siswa tidak harus menguasai semua materi sekaligus, metode ini dapat membantu mereka menghindari kecemasan dan frustrasi. Dari segi psikomotorik, metode ini membantu siswa memperoleh keterampilan praktis dalam penerapan prinsip-prinsip ushul fiqh. Mereka dapat belajar menganalisis kasus-kasus hukum Islam, menggunakan metode istinbath (penggalan hukum), dan membuat argumen yang didasarkan pada prinsip-prinsip ushul fiqh melalui diskusi kelompok dan presentasi. Keahlian ini sangat penting untuk penerapan ushul fiqh di dunia nyata dan untuk pengembangan hukum Islam modern.

Namun, harus diperhatikan bahwa metode jigsaw untuk mengajar ushul fiqh bergantung pada beberapa faktor. Keahlian dan kemampuan pengajar sangat penting untuk menerapkan metode ini. Pengajar harus memiliki kemampuan untuk merencanakan pembagian materi yang tepat, mendorong diskusi kelompok, dan memberikan klarifikasi ketika diperlukan. Selain itu, mereka harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan teknik jigsaw dengan pendekatan pembelajaran lainnya agar pengalaman belajar mereka menjadi komprehensi (Berger & Hänze, 2009; Blajvaz dkk., 2022; Cochon Drouet, Fargier, dkk., 2023). Keberhasilan metode ini juga dipengaruhi oleh tingkat kematangan dan motivasi peserta didik. Selain memiliki keterampilan dasar dalam berkomunikasi dan bekerja sama dalam kelompok, siswa harus memiliki keinginan untuk belajar secara mandiri dan bertanggung jawab atas pengetahuan mereka sendiri dan teman-teman mereka.

Dalam pembelajaran ushul fiqh, metode jigsaw memiliki beberapa masalah yang perlu diatasi. Salah satunya adalah memastikan bahwa setiap siswa memahami materi dengan benar sebelum mengajarkannya kepada orang lain. Untuk mencapai hal ini, pendidik dapat membantu kelompok ahli dengan bimbingan tambahan dan melakukan verifikasi pemahaman sebelum kembali ke kelompok asal mereka. Pendidik juga dapat menyediakan sumber belajar tambahan dan panduan belajar untuk membantu siswa memahami materi. Mengingat metode jigsaw membutuhkan waktu yang cukup untuk diskusi kelompok dan presentasi, mengelola waktu dengan efektif juga merupakan masalah (Arora & Khurana, 2020). Pengajar harus merencanakan waktu yang tepat untuk setiap tahap pembelajaran karena pelajaran ushul fiqh memiliki banyak materi. Mereka juga harus memastikan bahwa setiap aspek penting dari materi dapat dibahas secara menyeluruh. Ini mungkin memerlukan perencanaan yang cermat dan kemampuan untuk beradaptasi saat dilaksanakan.

Ada sejumlah strategi yang dapat digunakan untuk memaksimalkan manfaat metode jigsaw dalam pembelajaran ushul fiqh. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat memperkaya sumber pendidikan dan memudahkan komunikasi kelompok. Dengan menggunakan platform pembelajaran online, misalnya, siswa dapat berbicara tentang materi di luar kelas dan berbagi sumber daya. Ini dapat meningkatkan pembelajaran di luar kelas dan memungkinkan siswa terus berkolaborasi dan berbicara bahkan setelah kelas berakhir. Pembelajaran ushul fiqh dapat ditingkatkan dengan menggabungkan studi kasus dengan aplikasi praktis. Pengajar dapat membuat kasus hukum Islam modern yang memerlukan analisis dengan menggunakan ushul fiqh. Hal ini merangsang pemikiran kritis dan kemampuan analisis peserta didik serta memberi mereka pemahaman tentang aplikasi praktis dari pengetahuan yang mereka pelajari. Kasus-kasus ini dapat mencakup masalah modern seperti bioetika, keuangan Islam, atau hukum keluarga kontemporer, yang memerlukan penerapan ushul fiqh dalam lingkungan baru.

Untuk memastikan bahwa permainan jigsaw berhasil, evaluasi yang menyeluruh dan berkelanjutan sangat penting (Abed dkk., 2019; Akif, 2016). Evaluasi ini dapat mencakup refleksi diri untuk mendorong siswa untuk merenungkan proses pembelajaran mereka dan menemukan area yang perlu ditingkatkan; penilaian individual untuk mengukur seberapa baik masing-masing siswa memahami materi; dan penilaian kelompok untuk mengevaluasi kinerja tim dan kerja sama. Selain berfungsi sebagai alat penilaian, evaluasi ini membantu siswa menemukan kekuatan dan kelemahan mereka dalam pemahaman ushul fiqh. Dalam konteks yang lebih luas, penggunaan jigsaw dalam pembelajaran ushul fiqh juga dapat membantu membangun paradigma pendidikan Islam yang lebih inklusif dan partisipatif (Z. Li dkk., 2021; Sanaie dkk., 2019). Metode ini mendorong siswa untuk berbicara dan bertukar ide, yang dapat membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih luas dan kontekstual tentang prinsip-prinsip hukum Islam. Ini sangat penting dalam dunia modern, di mana pemahaman yang fleksibel dan kontekstual tentang hukum Islam semakin penting.

Selain itu, metode jigsaw dapat membantu dalam pengembangan keterampilan yang sangat diperlukan di dunia modern yang multikultural dan global (Liu dkk., 2021; Yu dkk., 2019). Kemampuan untuk mendengarkan dan menghargai berbagai perspektif, bekerja sama dengan orang lain, dan mengkomunikasikan konsep yang kompleks dengan jelas adalah keterampilan yang sangat berharga tidak hanya dalam penelitian ushul fiqh tetapi juga dalam diskusi antar agama dan budaya yang lebih luas. Keterampilan ini dapat membantu siswa menjadi pemikir hukum Islam yang lebih baik di masa depan. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa metode jigsaw tidak dapat menyelesaikan semua masalah dalam pembelajaran ushul fiqh. Metode ini harus digunakan sebagai bagian dari pendekatan pembelajaran yang lebih komprehensif, yang juga mencakup metode lain seperti proyek individu, diskusi kelas, dan ceramah. Kombinasi berbagai pendekatan dapat membantu mengakomodasi gaya belajar yang berbeda dan memastikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek ushul fiqh.

Dalam pembelajaran ushul fiqh, menggunakan metode jigsaw harus mempertimbangkan lingkungan budaya dan sosial di mana pelajaran dilakukan. Jika pembelajaran tradisional lebih disukai di beberapa lingkungan, mungkin diperlukan adaptasi dan pengenalan bertahap terhadap metode ini untuk memastikan bahwa itu diterima dan efektif. Pendidik harus memperhatikan dinamika sosial dan budaya di kelas mereka. Mereka harus dapat menyesuaikan metode jigsaw sesuai kebutuhan (Cochon Drouet, Fargier, dkk., 2023). Jika ingin meningkatkan pemahaman tentang materi ushul fiqh, metode jigsaw sangat berguna. Metode ini tidak hanya membantu dalam memahami konsep ushul fiqh yang lebih kompleks, tetapi juga membantu dalam belajar keterampilan penting seperti kerja sama, komunikasi, dan pemikiran kritis. Namun, keberhasilannya bergantung pada penerapan yang tepat, yang mempertimbangkan kualitas materi, kebutuhan siswa, dan konteks pembelajaran.

Untuk penelitian lebih lanjut, akan sangat bermanfaat untuk melakukan studi empiris yang membandingkan metode jigsaw dengan metode pembelajaran lainnya dalam konteks ushul fiqh. Selain itu, bidang yang menjanjikan untuk penelitian di masa depan adalah bagaimana metode ini dapat diintegrasikan dengan teknologi pembelajaran modern dan bagaimana ia dapat digunakan untuk pembelajaran jarak jauh. Akhirnya, penting untuk diingat bahwa tujuan utama dari setiap metode pembelajaran, termasuk jigsaw, adalah untuk membantu siswa memahami dengan lebih baik apa yang mereka pelajari dan dapat menggunakannya dalam dunia nyata. Dalam ushul fiqh, ini berarti tidak hanya memahami teori dan metodologi, tetapi juga

mampu menerapkannya untuk menganalisis dan menanggapi masalah hukum Islam kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan yang tepat dan implementasi yang efektif, jigsaw puzzle dapat menjadi alat yang berguna untuk mencapai tujuan ini, mempersiapkan peserta didik untuk memahami ushul fiqh dan berkontribusi pada pengembangan dan aplikasi hukum Islam di masa depan.

### KESIMPULAN

Pada penelitian ini terbukti bahwa metode jigsaw sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang ushul fiqh, sebuah disiplin ilmu yang kompleks dan mendasar dalam studi hukum Islam. Dengan metode pembelajaran kooperatif ini, siswa dapat mempelajari bagian-bagian tertentu dari ushul fiqh dan kemudian berbagi pengetahuan mereka dengan rekan-rekan mereka dalam kelompok yang lebih besar. Selain meningkatkan penguasaan materi, proses ini membantu Anda lebih baik dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan memecahkan masalah. Metode jigsaw membantu siswa memahami konsep-konsep ushul fiqh yang sulit dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dicerna. Ini dilakukan dengan membagi topik-topik ushul fiqh yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil yang dapat diurus. Selain itu, tanggung jawab untuk mengajar orang lain mendorong siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, karena mereka harus mampu menjelaskan materi tersebut kepada rekan-rekan mereka. Hal ini menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan retensi yang lebih baik terhadap prinsip-prinsip ushul fiqh yang penting dalam jangka panjang.

Selain itu, metode jigsaw sangat cocok untuk pembelajaran ushul fiqh karena membuat lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Siswa terlibat dalam diskusi yang bermakna tentang berbagai aspek ushul fiqh—dari sumber hukum Islam hingga metode interpretasi dan penerapan hukum—melalui interaksi kelompok yang terstruktur. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting dalam studi hukum Islam. Selain itu, berbagai perspektif yang dibawa oleh setiap anggota kelompok memperkaya pengalaman belajar, memungkinkan siswa melihat ushul fiqh dari berbagai sudut pandang. Ini sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi kompleksitas penerapan prinsip-prinsip ushul fiqh dalam dunia nyata

### DAFTAR PUSTAKA

- Abed, A. Z., Sameer, S. A., Kasim, M. A., & Othman, A. T. (2019). Predicting Effect Implementing the Jigsaw Strategy on the Academic Achievement of Students in Mathematics Classes. *International Electronic Journal of Mathematics Education*, 15(1). <https://doi.org/10.29333/iejme/5940>
- Akif, A. (2016). Effect of Jigsaw I technique on teaching Turkish grammar. *Educational Research and Reviews*, 11(8), 635–641. <https://doi.org/10.5897/ERR2016.2709>
- Al-Garadi, M. A., Mohamed, A., Al-Ali, A. K., Du, X., Ali, I., & Guizani, M. (2020). A Survey of Machine and Deep Learning Methods for Internet of Things (IoT) Security. *IEEE Communications Surveys & Tutorials*, 22(3), 1646–1685. <https://doi.org/10.1109/COMST.2020.2988293>
- Apriansyah, D., & Andrean, S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pelajaran Fiqih Kelas V Di Mi Al-Insani Pringsewu Lampung Tahun Pembelajaran 2022/2023. *TARBIYAH JURNAL: JURNAL*

*KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (TARBIYAH JOURNAL: JOURNAL OF TEACHING AND EDUCATIONAL SCIENCES).*

- Arora, M., & Khurana, M. (2020). Secure image encryption technique based on jigsaw transform and chaotic scrambling using digital image watermarking. *Optical and Quantum Electronics*, 52(2), 59. <https://doi.org/10.1007/s11082-019-2130-3>
- Baken, E. K., Adams, D. C., & Rentz, M. S. (2022). Jigsaw method improves learning and retention for observation-based undergraduate biology laboratory activities. *Journal of Biological Education*, 56(3), 317–322. <https://doi.org/10.1080/00219266.2020.1796757>
- Bauer, G. R., & Scheim, A. I. (2019a). Advancing quantitative intersectionality research methods: Intracategorical and intercategory approaches to shared and differential constructs. *Social Science & Medicine*, 226, 260–262. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2019.03.018>
- Bauer, G. R., & Scheim, A. I. (2019b). Methods for analytic intercategory intersectionality in quantitative research: Discrimination as a mediator of health inequalities. *Social Science & Medicine*, 226, 236–245. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2018.12.015>
- Berger, R., & Hänze, M. (2009). Comparison of Two Small-group Learning Methods in 12th-grade Physics Classes Focusing on Intrinsic Motivation and Academic Performance. *International Journal of Science Education*, 31(11), 1511–1527. <https://doi.org/10.1080/09500690802116289>
- Berger, R., & Hänze, M. (2015). Impact of Expert Teaching Quality on Novice Academic Performance in the Jigsaw Cooperative Learning Method. *International Journal of Science Education*, 37(2), 294–320. <https://doi.org/10.1080/09500693.2014.985757>
- Bidin, S. N. B. S., & Al-Qodsi, A. S. A. (2019). *Faham Fiqh al-Aqsa mobile application: 21st century mobile learning alternative medium on al-Aqsa Mosque and Islamic Jerusalem (Baitul Maqdis)*. 050007. <https://doi.org/10.1063/1.5121112>
- Blajvaz, B. K., Bogdanović, I. Z., Jovanović, T. S., Stanisavljević, J. D., & Pavkov-Hrvojević, M. V. (2022). THE JIGSAW TECHNIQUE IN LOWER SECONDARY PHYSICS EDUCATION: STUDENTS' ACHIEVEMENT, METACOGNITION AND MOTIVATION. *Journal of Baltic Science Education*, 21(4), 545–557. <https://doi.org/10.33225/jbse/22.21.545>
- Chang, W.-L., & Benson, V. (2022). Jigsaw teaching method for collaboration on cloud platforms. *Innovations in Education and Teaching International*, 59(1), 24–36. <https://doi.org/10.1080/14703297.2020.1792332>
- Cheung, A. C. K., & Slavin, R. E. (2016). How Methodological Features Affect Effect Sizes in Education. *Educational Researcher*, 45(5), 283–292. <https://doi.org/10.3102/0013189X16656615>
- Cochon Drouet, O., Fargier, P., Margas, N., & Lentillon-Kaestner, V. (2023). Effect of the Jigsaw Method on Self-Reported Practices by Physical Education Teachers: A Textual Analysis. *Education Sciences*, 13(4), 415. <https://doi.org/10.3390/educsci13040415>
- Cochon Drouet, O., Lentillon-Kaestner, V., Roure, C., & Margas, N. (2023). The Role of the Type of Sport in the Effects of the Jigsaw Method on Students' Motivation and Moderate to Vigorous Physical Activity in Physical Education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 42(2), 301–312. <https://doi.org/10.1123/jtpe.2021-0223>

- Costouros, T. (2020). Jigsaw learning versus traditional lectures: Impact on student grades and learning experience. *Teaching & Learning Inquiry*, 8(1), 154–172. <https://doi.org/10.20343/teachlearningqu.8.1.11>
- Demirel Ucan, A., & Wright, A. (2019). Improving the pedagogy of Islamic religious education through an application of critical religious education, variation theory and the learning study model. *British Journal of Religious Education*, 41(2), 202–217. <https://doi.org/10.1080/01416200.2018.1484695>
- Dos Santos, G. P., De Morais, D. R., De Souza, C. I. F. R., Fonseca, N. A. R., & Miranda, M. (2021). Mixtures and Their Separation Methods: The Use of Didactic Games, the Jigsaw Method and Everyday Life as Facilitators to Construct Chemical Knowledge in High School. *Orbital: The Electronic Journal of Chemistry*, 13(5), 428–433. <https://doi.org/10.17807/orbital.v13i5.1650>
- Garcia, M. B. (2021). Cooperative learning in computer programming: A quasi-experimental evaluation of Jigsaw teaching strategy with novice programmers. *Education and Information Technologies*, 26(4), 4839–4856. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10502-6>
- Guan, A., Thomas, M., Vittinghoff, E., Bowleg, L., Mangurian, C., & Wesson, P. (2021). An investigation of quantitative methods for assessing intersectionality in health research: A systematic review. *SSM - Population Health*, 16, 100977. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100977>
- Hamroyev, A., & Jumayeva, H. (2023). Effectiveness criteria and experimental results of designing students' creative activities in primary class mother tongue education. *E3S Web of Conferences*, 420, 10007. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342010007>
- Haryani, F. Y., Hidayatullah, M. F., Yusuf, M., & Asrowi. (2019). *Problem-based learning for teaching Fiqh: An overview of its impact on critical thinking skill*. 020038. <https://doi.org/10.1063/1.5139770>
- Karwadi, K., Zakaria, A. R., & Syafii, A. (2024). A review of the effects of active learning on high order thinking skills: A meta-analysis within islamic education. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 18(1), 97–106. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i1.20895>
- Kotar, S., McNeish, R., Murphy-Hagan, C., Renick, V., Lee, C.-F. T., Steele, C., Lusher, A., Moore, C., Minor, E., Schroeder, J., Helm, P., Rickabaugh, K., De Frond, H., Gesulga, K., Lao, W., Munno, K., Thornton Hampton, L. M., Weisberg, S. B., Wong, C. S., ... Rochman, C. M. (2022). Quantitative assessment of visual microscopy as a tool for microplastic research: Recommendations for improving methods and reporting. *Chemosphere*, 308, 136449. <https://doi.org/10.1016/j.chemosphere.2022.136449>
- Li, T., Sahu, A. K., Talwalkar, A., & Smith, V. (2020). Federated Learning: Challenges, Methods, and Future Directions. *IEEE Signal Processing Magazine*, 37(3), 50–60. <https://doi.org/10.1109/MSP.2020.2975749>
- Li, Z., Peng, C., Tan, W., & Li, L. (2021). An Effective Chaos-Based Image Encryption Scheme Using Imitating Jigsaw Method. *Complexity*, 2021(1), 8824915. <https://doi.org/10.1155/2021/8824915>
- Liu, Y., Sun, P., Wergeles, N., & Shang, Y. (2021). A survey and performance evaluation of deep learning methods for small object detection. *Expert Systems with Applications*, 172, 114602. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2021.114602>
- Murdoch, W. J., Singh, C., Kumbier, K., Abbasi-Asl, R., & Yu, B. (2019). Definitions, methods, and applications in interpretable machine learning. *Proceedings of*

- the National Academy of Sciences*, 116(44), 22071–22080.  
<https://doi.org/10.1073/pnas.1900654116>
- Nakamura, H., Omori, Y., Shimoda, E., & Sakanoue, N. (2022). Changes in Learning and Motivation due to Implementation of the Knowledge Construction Jigsaw Method. *Rigakuryoho Kagaku*, 37(5), 489–494.  
<https://doi.org/10.1589/rika.37.489>
- O’Leary, N., Barber, A., & Keane, H. (2019). Physical education undergraduate students’ perceptions of their learning using the jigsaw learning method. *European Physical Education Review*, 25(3), 713–730.  
<https://doi.org/10.1177/13563336X18767302>
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Primartadi, A., Roziqin, A., Zuhaji, Junita, A., & Suyitno. (2023). *Application of jigsaw learning method with online literature to improve learning outcomes at vocational education high school*. 050014.  
<https://doi.org/10.1063/5.0115586>
- PSG Institute of Technology and Applied Research, P., R., N., S., PSG Institute of Technology and Applied Research, M., D., PSG Institute of Technology and Applied Research, G., S., & PSG Institute of Technology and Applied Research. (2022). Effective Teaching of Electric Circuit Analysis through Jigsaw Cooperative Learning Method. *Journal of Engineering Education Transformations*, 36(1), 49–59.  
<https://doi.org/10.16920/jeet/2022/v36i1/22136>
- Qi, T., Zhu, H., Zhang, J., Yang, Z., Chai, L., & Xie, J. (2022). Patch-U-Net: Tree species classification method based on U-Net with class-balanced jigsaw resampling. *International Journal of Remote Sensing*, 43(2), 532–548.  
<https://doi.org/10.1080/01431161.2021.2019850>
- Riant, M., De Place, A.-L., Bressoux, P., Batruch, A., Bouet, M., Bressan, M., Brown, G., Butera, F., Cepeda, C., Cherbonnier, A., Darnon, C., Demolliens, M., Desrichard, O., Ducros, T., Goron, L., Hémon, B., Huguet, P., Jamet, E., Martinez, R., ... Pansu, P. (2024). Does the Jigsaw method improve motivation and self-regulation in vocational high schools? *Contemporary Educational Psychology*, 77, 102278. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2024.102278>
- Rich, M., Mattern, M., Pallerla, H., & Goodnow, K. (2020). Learning about community resources using the Jigsaw method. *Medical Education*, 54(11), 1043–1044.  
<https://doi.org/10.1111/medu.14317>
- Sanaie, N., Vasli, P., Sedighi, L., & Sadeghi, B. (2019). Comparing the effect of lecture and Jigsaw teaching strategies on the nursing students’ self-regulated learning and academic motivation: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 79, 35–40. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.05.022>
- Sanchez-Muñoz, R., Carrió, M., Rodríguez, G., Pérez, N., & Moyano, E. (2022). A hybrid strategy to develop real-life competences combining flipped classroom, jigsaw method and project-based learning. *Journal of Biological Education*, 56(5), 540–551. <https://doi.org/10.1080/00219266.2020.1858928>
- Sari, W. P., & Haji, S. (2021). Improving conceptual understanding through inquiry learning by using a jigsaw method in abstract algebra subject. *Journal of Physics: Conference Series*, 1731(1), 012052. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1731/1/012052>
- Stanczak, A., Darnon, C., Robert, A., Demolliens, M., Sanrey, C., Bressoux, P., Huguet, P., Buchs, C., Butera, F., & PROFAN Consortium. (2022). Do jigsaw classrooms improve learning outcomes? Five experiments and an internal meta-analysis.

- Journal of Educational Psychology*, 114(6), 1461–1476.  
<https://doi.org/10.1037/edu0000730>
- Strijker, D., Bosworth, G., & Bouter, G. (2020). Research methods in rural studies: Qualitative, quantitative and mixed methods. *Journal of Rural Studies*, 78, 262–270. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2020.06.007>
- Suharjo, S., Hanani, S., & Jasmienti, J. (2020). Implementation of Islamic Religious Education Learning for Children with Special Needs at Al-Azhar Elementary School Kota Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(2), 217–228. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-08>
- Thieu, M. K. N., Foo, J. C., & Marvin, C. B. (2022). Addressing the COVID-19 Pandemic in Introductory Psychology Using the Jigsaw Method Adapted for Remote Learning. *Journal of College Science Teaching*, 51(3), 5–11. <https://doi.org/10.1080/0047231X.2022.12290554>
- Torabi, Z.-A., Rezvani, M. R., & Palouj, M. (2022). Comparing the Effect of Lecture and Jigsaw Teaching Strategies on Attitude and Environmentally Responsible Behavior: A Mixed-methods Approach. *Journal of Quality Assurance in Hospitality & Tourism*, 23(4), 1064–1087. <https://doi.org/10.1080/1528008X.2021.1955235>
- Wakimizu, T., Naito, J., Ishida, M., Kurata, Y., Tsuneto, M., Shirayoshi, Y., & Hisatome, I. (2023). Deep learning-based identification of sinoatrial node-like pacemaker cells from SHOX2 / HCN4 double-positive cells differentiated from human iPS cells. *Journal of Arrhythmia*, 39(4), 664–668. <https://doi.org/10.1002/joa3.12883>
- Wang, Y., Wang, J., Zhang, W., Zhan, Y., Guo, S., Zheng, Q., & Wang, X. (2022). A survey on deploying mobile deep learning applications: A systemic and technical perspective. *Digital Communications and Networks*, 8(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.dcan.2021.06.001>
- Yu, Y., Wang, C., Gu, X., & Li, J. (2019). A novel deep learning-based method for damage identification of smart building structures. *Structural Health Monitoring*, 18(1), 143–163. <https://doi.org/10.1177/1475921718804132>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zhu, Z., Wu, D., Li, S., Han, Y., Xiang, N., Wang, C., & Ni, Z. (2021). A polymer-film inertial microfluidic sorter fabricated by jigsaw puzzle method for precise size-based cell separation. *Analytica Chimica Acta*, 1143, 306–314. <https://doi.org/10.1016/j.aca.2020.11.001>